

Usmita Duwi Ganda Nindia Sari. 2022. *Penggunaan Bahasa Tabu Pada Masyarakat Desa Wotanngare Kabupaten Bojonegoro: Kajian Pragmatik*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura. Pembimbing: Dr. Hani'ah, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Adanya komunikasi menjadikan kita supaya mampu menyampaikan apa yang akan kita ujar. Penelitian ini meneliti penggunaan bahasa tabu pada masyarakat Desa Wotanngare kabupaten Bojonegoro. Ilmu pragmatik menjadi kajian penelitian ini, karena peneliti fokus terhadap konteks bahasa yang dituturkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk dan fungsi bahasa tabu pada masyarakat Desa Wotanngare. Penelitian ini menggunakan teori ungkapan tabu menurut Frazer dan fungsi bahasa tabu menurut Wardhaugh. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik observasi, teknik simak, rekam, dan catat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini: Pertama, bentuk-bentuk bahasa tabu berupa ujaran yaitu: tabu nama orang tua (*Sri, Lilik*), tabu nama kerabat (*San, Khotimah dan Cak Roz, Sit*), tabu nama orang meninggal (*Mbah Supangat*), tabu nama orang dan binatang (*Pak Yaci, Pak Gendut, Sapi, Pitek, Tawon, Nglowo, Anjeng, Su, Iwak Buntal, Jangkrik, Munyuk, Kuampret, Wedhus*), tabu kata-kata tertentu yang dibagi menjadi empat yaitu: tabu berkaitan profesi tertentu (*babu, lonte, buroh*), tabu menyebut fungsi badaniah tertentu (*ndas, taek, ngising, tokor, nguyoh, guoblok, picek*), tabu menyebut alat kelamin (*manuk, endok*), tabu menyebut aktivitas seksual (*kelon*). Kedua fungsi bahasa tabu untuk menarik perhatian terhadap diri sendiri, menunjukkan penghinaan dan menunjukkan rasa marah.

Kata Kunci: *bahasa tabu, masyarakat desa wotanngare, pragmatik*

Usmita Duwi Ganda Nindia Sari. 2022. The Use of Taboo Language in the Wotanngare Village Community, Bojonegoro Regency: A Pragmatic Study. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Education, Trunojoyo University Madura. Supervisor: Dr. Hani'ah, S.Pd., M.Pd.

ABSTRACT

Communication is an important part of everyday life. The existence of communication makes us able to convey what we will say. This study examines the use of taboo language in the people of Wotanngare Village, Bojonegoro Regency. Pragmatics is the study of this research, because researchers focus on the context of the language spoken. The formulation of the problem in this study is how are the forms and functions of taboo language in the Wotanngare Village community. This study uses the theory of taboo expressions according to Frazer and the function of taboo language according to Wardhaugh. The method used for this research is a descriptive qualitative method. Data collection techniques used in this study were observation, listening, recording, and note-taking techniques. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique of testing the validity of the data uses source triangulation. The results of this study: First, the forms of taboo language in the form of speech are: the taboo on the name of the parents (Sri, Lilik), the taboo on the name of relatives (San, Khotimah and Cak Roz, Sit), the taboo on the name of the deceased (Mbah Supangat), the taboo on names people and animals (Pak Yaci, Pak Fat, Cow, Pitek, Tawon, Nglowo, Anjeng, Su, Iwak Buntal, Jangkrik, Munyuk, Kuamppret, Wedhus), taboos on certain words are divided into four, namely: taboos related to certain professions (babu, longe, buroh), taboo on certain bodily functions (ndas, taek, ngising, tokor, nguyoh, guoblok, picek), taboo on mentioning genitals (manuk, endok), taboo on sexual activity (kelon). The two functions of taboo language are to draw attention to oneself, to show contempt and to show anger.

Keywords: *taboo language, wotanngare village community, pragmatics*